

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal global kini telah berkembang menjadi salah satu elemen fundamental dalam sistem keuangan internasional yang berperan dalam mendukung alokasi sumber daya serta pembiayaan aktivitas ekonomi. Seiring dengan arus globalisasi ekonomi dan percepatan digitalisasi, investasi saham semakin menjadi bentuk partisipasi ekonomi yang mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Indonesia turut mengalami dinamika tersebut. Pasar modal Indonesia, terutama dalam hal Investor ritel mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebuah survei nasional yang dilakukan pada Oktober 2024 menunjukkan bahwa 59% orang Indonesia mulai berinvestasi pada usia di bawah 29 tahun. Ini termasuk 16% pada kategori usia di bawah 20 tahun, 23% pada usia 20–24 tahun, dan 20% pada usia 25–29 tahun (GoodStats, 2024). Data ini menunjukkan bahwa generasi muda, terutama mahasiswa, menjadi segmen strategis dalam perkembangan investasi saham di Indonesia.

Perkembangan tersebut tidak hanya mencerminkan peningkatan inklusi keuangan nasional, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku finansial masyarakat. Berdasarkan survei SNLIK tahun 2024, Pada kelompok usia 18–25 tahun, tingkat literasi keuangan tercatat sebesar 70,19%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 79,21%. (GoodStats, 2024). Kondisi ini semakin diperkuat oleh kehadiran berbagai platform investasi digital seperti Bibit, Ajaib, dan Bareksa, yang memberikan kemudahan akses terhadap pasar modal, termasuk bagi investor pemula.

Kondisi ini seharusnya memberi peluang lebih besar bagi mahasiswa perguruan tinggi berbasis digital untuk terlibat aktif dalam investasi. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, sebagai perguruan tinggi Islam yang sepenuhnya berbasis teknologi digital (cyber university), memiliki

mahasiswa dengan akses internet dan platform digital yang lebih luas dibandingkan kampus konvensional. Namun tingkat partisipasi investasinya tetap rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemudahan akses digital saja tidak cukup untuk mendorong minat berinvestasi, sehingga perlu digali faktor-faktor lain yang lebih mendasar seperti pengaruh sosial, perilaku keuangan, dan persepsi risiko.

Namun, angka pertumbuhan ini belum sepenuhnya mencerminkan kematangan dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun literasi keuangan meningkat, banyak mahasiswa belum memiliki perilaku keuangan yang stabil atau pandangan risiko yang matang. Kemudahan akses digital justru memunculkan dilema baru, keputusan investasi sering kali lebih dipengaruhi oleh tren sosial, rekomendasi influencer, atau efek ikut-ikutan (*bandwagon effect*) daripada analisis fundamental. Dengan kata lain, faktor sosial kini berperan signifikan dalam memengaruhi minat dan perilaku investasi generasi muda, namun belum tentu menghasilkan keputusan investasi yang rasional dan berkelanjutan.

Dalam skala nasional, partisipasi generasi muda di pasar modal terus meningkat, namun sebagian besar masih terpusat pada wilayah perkotaan besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Menurut data GISBEI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon tahun 2024, di daerah seperti Cirebon dan kampus berbasis keagamaan, tingkat partisipasi mahasiswa dalam investasi saham relatif masih rendah, dari total populasi mahasiswa aktif menurut PDDikti sekitar 16.866 mahasiswa, hanya sekitar 1.183 mahasiswa yang tercatat sebagai investor saham. Sebagian kecil mahasiswa di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon tercatat sebagai investor saham, baik melalui galeri investasi yang tersedia di kampus maupun melalui platform sekuritas berbasis digital. Ini menunjukkan adanya kesenjangan akses dan pemahaman antara kelompok mahasiswa di pusat kota dan di daerah.

Penelitian ini berfokus pada tiga variabel kunci yang berperan signifikan dalam membentuk keputusan investasi di kalangan generasi muda. Variabel pertama, *social influence* (pengaruh sosial), merujuk pada

pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar, baik berupa dukungan maupun tekanan dari keluarga, teman sebaya, serta media sosial, yang berkontribusi dalam membentuk persepsi dan keputusan investasi individu. Mahasiswa yang terpapar pengaruh sosial yang positif terkait investasi umumnya memiliki kecenderungan minat yang lebih tinggi dalam investasi di pasar modal. Variabel kedua, *financial behaviour* (perilaku keuangan), menggambarkan kebiasaan dalam mengelola keuangan sehari-hari, termasuk kemampuan dalam perencanaan anggaran (*budgeting*), konsistensi dalam menabung (*saving*), serta pengalaman dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional. Hal ini berbeda dengan literasi keuangan yang menekankan pada aspek kognitif, *financial behaviour* adalah manifestasi konkret dari penerapan pengetahuan keuangan dalam tindakan nyata. Mahasiswa dengan perilaku keuangan yang baik memiliki fondasi praktis untuk memulai investasi karena mereka sudah terbiasa mengelola dana dan memiliki kepercayaan diri untuk mengalokasikan sebagian pendapatan ke instrumen investasi. Ketiga, persepsi risiko merupakan penilaian subjektif mahasiswa terhadap tingkat ketidakpastian serta potensi kerugian yang melekat pada investasi saham. Persepsi ini mencakup evaluasi terhadap volatilitas harga, potensi kehilangan modal, keamanan instrumen investasi, serta dalam konteks mahasiswa Muslim aspek kepatuhan syariah dan kehati-hatian terhadap unsur riba atau spekulasi. Persepsi risiko yang terlalu tinggi dapat menjadi penghalang signifikan terhadap minat investasi, bahkan ketika mahasiswa memiliki pengetahuan dan kemampuan finansial yang memadai. Sebaliknya, persepsi risiko yang realistis dan terukur justru dapat mendorong pengambilan keputusan investasi yang rasional dan sistematis.

Situasi ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan tinggi berbasis Islam, termasuk UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, yang memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa melalui internalisasi nilai-nilai keislaman serta pemanfaatan literasi digital. Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok usia

produktif sekaligus calon investor di masa depan memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Namun, perilaku keuangan mereka sering kali belum mencerminkan kesadaran investasi yang matang. Banyak mahasiswa yang masih memiliki orientasi konsumtif, kurang melakukan perencanaan keuangan, dan cenderung melihat investasi sebagai aktivitas berisiko tinggi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang mekanisme pasar saham, kurangnya pengalaman investasi, serta persepsi risiko yang berlebihan.

Persepsi risiko yang tinggi dapat menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa dalam melakukan investasi, walaupun mereka menyadari peluang keuntungan yang ditawarkan oleh investasi saham. Beberapa mahasiswa lebih memilih instrumen keuangan yang dianggap aman seperti tabungan atau deposito, dibandingkan berinvestasi pada saham yang memiliki fluktuasi harga. Namun, investasi saham sebenarnya memiliki potensi imbal hasil yang lebih baik dalam jangka panjang jika dilakukan dengan strategi yang tepat. Dalam konteks mahasiswa UIN yang memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat, persepsi risiko ini juga dipengaruhi oleh kehati-hatian terhadap unsur riba, spekulasi, serta aspek halal-haram investasi, yang membuat mereka lebih selektif bahkan cenderung menghindari pasar modal.

Di sisi lain, fenomena sosial juga berperan penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Pengaruh teman sebaya, komunitas kampus, maupun *social media influencer* yang mempromosikan gaya hidup investor muda dapat mendorong seseorang untuk mencoba berinvestasi (Dirgantara et al., 2025; Suryamadani, 2024). Sementara itu, pengaruh sosial dapat memberikan efek yang beragam, baik positif maupun negatif, tergantung pada sejauh mana mahasiswa mampu memproses dan memfilter informasi yang diperolehnya. Di era media sosial dan pembelajaran digital seperti yang diterapkan di UIN Siber, pengaruh sosial menjadi semakin masif dan dapat membentuk perilaku investasi secara tidak langsung (Febriyani & Widarno, 2025).

Rendahnya partisipasi mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam investasi saham memiliki konsekuensi serius bagi kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Jika mahasiswa tidak mulai membangun portofolio investasi sejak usia muda, mereka akan kehilangan keuntungan dari efek *compounding* yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan kekayaan jangka Panjang (Apriliani & Murtanto, 2023). Keterlambatan dalam memahami dan terlibat dalam instrumen investasi akan membuat mereka kurang siap menghadapi tantangan ekonomi di era ketidakpastian global.

Sebagai perguruan tinggi Islam berbasis digital, UIN memiliki tanggung jawab moral tidak hanya dalam menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan finansial serta mengambil keputusan ekonomi yang selaras dengan prinsip syariah. Jika minat investasi mahasiswa tetap rendah, maka potensi besar generasi muda Muslim untuk berkontribusi pada ekonomi syariah nasional akan terbuang tidak memberikan hasil yang maksimal. Dengan demikian, penting untuk dilakukan kajian yang mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini menjadi penting dalam konteks kebijakan pendidikan dan literasi keuangan kampus. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang komponen psikologis dan sosial yang memengaruhi minat investasi siswa, program edukasi keuangan yang dirancang oleh pihak kampus maupun otoritas pasar modal berisiko menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam berbasis digital.

Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya menjelaskan fenomena minat investasi mahasiswa dari berbagai sudut pandang, namun masih menyisakan sejumlah kesenjangan yang perlu dijawab. Penelitian-penelitian tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan fokus variabel yang diteliti.

Pertama, kelompok penelitian yang berfokus pada literasi keuangan. Sidiq & Niati (2020) mengindikasikan bahwa literasi keuangan

berkontribusi positif dalam membentuk sikap individu dan meningkatkan minat investasi, tetapi kontribusinya hanya sebesar 7,7%. Penelitian "Minat Investasi Saham pada Mahasiswa" oleh Andriani (2019) juga menemukan bahwa keberadaan galeri investasi kampus sebagai media edukasi masih hanya sebagian mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Keterbatasan utama dari kelompok penelitian ini adalah fokus yang terlalu sempit pada aspek pengetahuan (*knowledge*), tanpa mengeksplorasi bagaimana pengetahuan tersebut diterjemahkan ke dalam perilaku keuangan nyata (*financial behaviour*).

Kedua, kelompok penelitian yang mengkaji persepsi risiko dan aspek psikologis. Mulatsih et al. (2024) menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang faktor investasi, *self-efficacy*, serta persepsi risiko terbukti berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi saham. Studi yang dilakukan di Bandung juga mengungkapkan bahwa persepsi terhadap investasi berdampak terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi saham, walaupun pengaruh tersebut tidak optimal tanpa adanya dukungan perilaku finansial yang baik. Pratama (2022) dalam penelitiannya mengenai perilaku investor individu pada keputusan investasi saham ritel di Indonesia menemukan adanya pengaruh signifikan dari persepsi risiko serta faktor perilaku investor, seperti *herd behaviour* dan *sentiment bias*. Meskipun kelompok penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dimensi psikologis, kontribusi variabel persepsi risiko yang relatif kecil menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang belum diperhitungkan secara memadai.

Ketiga, kelompok penelitian yang menyoroti pengaruh sosial dan media sosial. Helmy (2023) Studi tersebut menganalisis *bandwagon effect* dan keterkaitan literasi keuangan dengan minat mahasiswa dalam berinvestasi saham, serta menemukan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Selain itu, Dirgantara et al. (2025) meneliti pengaruh literasi investasi, persepsi risiko, dan peran influencer media sosial terhadap minat investasi mahasiswa di Universitas

Islam Malang, yang menunjukkan bahwa influencer memiliki pengaruh positif yang signifikan. Temuan-temuan ini mengonfirmasi pentingnya dimensi sosial dalam membentuk minat investasi, namun belum mengintegrasikan dimensi tersebut dengan perilaku keuangan dan persepsi risiko dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif.

Dari tinjauan di atas, terdapat tiga kesenjangan utama (*research gap*) yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar studi hanya menitikberatkan pada literasi keuangan tanpa menyoroti secara eksplisit variabel *financial behaviour* sebagai representasi dari penerapan pengetahuan ke dalam tindakan nyata. Kedua, variabel *social influence* belum banyak dikombinasikan dengan *financial behaviour* dan persepsi risiko dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif, khususnya di lingkungan kampus Islam berbasis digital. Ketiga, penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi umum di kota besar belum tentu mencerminkan perilaku mahasiswa di kampus berbasis keagamaan seperti UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, di mana nilai-nilai syariah, kehati-hatian terhadap riba dan spekulasi.

Berdasarkan ketiga kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel *social influence*, *financial behaviour*, dan persepsi risiko ke dalam satu model analisis yang komprehensif dan diuji secara simultan, sesuatu yang belum dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini dilakukan dalam konteks yang unik, yaitu *cyber university* berbasis Islam pertama di Indonesia, di mana dinamika pengaruh sosial digital, perilaku keuangan mahasiswa muslim, dan persepsi risiko yang dipengaruhi nilai syariah dan berbeda dari kampus konvensional. Ketiga, penelitian ini mempertemukan perspektif *Theory of Planned Behavior* dengan *Behavioral Finance Theory* dalam satu kerangka konseptual yang relevan untuk menjelaskan perilaku investasi generasi muda muslim di era digital.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi ketidakseimbangan dalam kajian sebelumnya dengan menganalisis secara kuantitatif pengaruh *social*

influence, financial behaviour, dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada landasan teoritis serta relevansi kontekstual yang kuat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor utama yang memengaruhi minat investasi mahasiswa, serta menelaah kontribusi perilaku keuangan dan pengaruh sosial dalam membentuk persepsi risiko terhadap pasar saham.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang perilaku keuangan, terutama dengan memasukkan perspektif sosial dan keagamaan ke dalam melihat minat investasi mahasiswa. Secara praktis, hasil yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dan otoritas pasar modal untuk membuat program literasi investasi yang lebih sesuai, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mendasar terkait pengaruh *social influence, financial behaviour* serta persepsi risiko terhadap minat investasi saham mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, baik secara individu (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan literasi keuangan serta peningkatan inklusi pasar modal di kalangan mahasiswa Muslim Indonesia.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini mengangkat judul **"Pengaruh Social Influence, Financial Behaviour, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Saham (Studi pada Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon)"**, dengan harapan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi mahasiswa Muslim di era digital, serta berkontribusi pada penguatan kajian teoretis dalam bidang perilaku keuangan syariah sekaligus memberikan implikasi praktis bagi penyusunan program literasi keuangan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan, terdapat sejumlah permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai fokus penelitian ini, yaitu:

1. Fenomena pertumbuhan investor muda yang tidak seimbang dengan Tingkat partisipasi mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam investasi saham
2. Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas investasi saham meski akses digital semakin luas
3. Belum adanya pemahaman yang spesifik mengenai pengaruh *social influence*, *financial behaviour*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di lingkungan universitas Islam berbasis digital.
4. Potensi keterlambatan mahasiswa dalam membangun portofolio keuangan yang dapat memengaruhi kesejahteraan finansial jangka panjang mereka

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa aktif program studi Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon yang terdaftar pada tahun akademik 2025/2026 sebagai objek penelitian. Kelompok ini dipilih karena merepresentasikan generasi muda Muslim di lingkungan universitas Islam berbasis digital yang sedang berkembang dan berada pada fase pembentukan perilaku finansial jangka panjang.

Penelitian ini menganalisis tiga variabel independen, yakni *social influence*, *financial behaviour*, dan persepsi risiko, serta satu variabel dependen yaitu minat berinvestasi saham. Variabel *social influence* menggambarkan pengaruh lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan media sosial, terhadap proses pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Sementara itu, *financial behaviour* menggambarkan perilaku individu dalam mengelola keuangan, termasuk pengaturan keuangan dan kebiasaan menabung, serta pengalokasian dana untuk kegiatan investasi. Persepsi risiko berkaitan dengan pandangan mahasiswa terhadap tingkat risiko yang melekat pada investasi saham. Variabel dependen, yaitu minat

berinvestasi di saham difokuskan pada ketertarikan dan keinginan mahasiswa untuk berinvestasi pada instrumen saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, mencakup saham syariah dan saham konvensional, sesuai dengan preferensi dan pemahaman masing-masing mahasiswa.

Penelitian ini hanya membahas minat berinvestasi pada instrumen saham dan tidak mencakup bentuk investasi lain seperti reksa dana, obligasi, emas, properti, ataupun aset kripto. Meskipun konteks penelitian dilakukan di universitas Islam, kajian ini tidak membatasi secara eksklusif pada saham syariah saja, melainkan mengeksplorasi minat investasi saham secara umum dengan tetap mempertimbangkan bahwa kecenderungan mahasiswa UIN dalam memilih instrumen investasi yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dari variabel-variabel independen, yaitu Pengaruh *social influence*, *financial behaviour*, serta persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian ini tidak menguji variabel mediasi seperti literasi keuangan atau variabel moderasi seperti tingkat religiusitas dan literasi digital, meskipun variabel-variabel tersebut telah diidentifikasi dalam latar belakang sebagai faktor potensial yang dapat memengaruhi hubungan antar variabel. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga fokus penelitian dan efisiensi pengumpulan data, dengan catatan bahwa variabel mediasi dan moderasi tersebut dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, yang dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan survei terhadap mahasiswa aktif UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2025. Dengan demikian, penelitian ini tidak menganalisis perubahan perilaku investasi mahasiswa secara temporal (baik dalam bentuk *time series* maupun studi longitudinal). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih spesifik, sistematis,

dan sesuai dengan perkembangan digitalisasi pasar modal di lingkungan mahasiswa Muslim pada universitas berbasis pembelajaran digital.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *social influence* berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar saham pada mahasiswa UIN SIBER Syekh Nurjati Cirebon?
2. Apakah *financial behaviour* berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar saham pada mahasiswa UIN SIBER Syekh Nurjati Cirebon?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar saham pada mahasiswa UIN SIBER Syekh Nurjati Cirebon?
4. Apakah *social influence*, *financial behaviour*, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar saham pada mahasiswa UIN SIBER Syekh Nurjati Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis pengaruh *social influence* terhadap minat berinvestasi di pasar saham pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Menganalisis pengaruh *financial behaviour* terhadap minat berinvestasi di pasar saham pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- c. Menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi di pasar saham pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- d. Menganalisis pengaruh *social influence*, *financial behaviour*, dan persepsi risiko secara simultan terhadap minat berinvestasi di pasar saham pada mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Berkontribusi terhadap pengembangan literatur perilaku keuangan (*behavioural finance*), khususnya dalam konteks investasi syariah dan mahasiswa Muslim
- 2) Memperkaya kajian bagi generasi muda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di era digital.
- 3) Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku investasi mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa: Memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran serta kualitas pengambilan keputusan investasi.
- 2) Bagi Universitas: Menjadi bahan pertimbangan bagi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam menyusun program literasi keuangan dan edukasi investasi yang lebih efektif dan kontekstual.
- 3) Bagi Otoritas Pasar Modal: Memberikan informasi mengenai karakteristik dan perilaku calon investor muda Muslim yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi inklusi pasar modal yang lebih tepat sasaran
- 4) Bagi Peneliti: Memperluas pemahaman mengenai pengaruh *social influence*, *financial behaviour*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang relevan, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan kondisi objek penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan terhadap temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diajukan penulis berdasarkan temuan yang diperoleh.

